



SOSIALISASI PENERAPAN NILAI-NILAI DEMOKRASI ERA DIGITAL DI KELURAHAN KIJANG KOTA, KECAMATAN BINTAN TIMUR, KABUPATEN BINTAN

Ryan Anggria Pratama¹, Yudhanto Satyagraha Adiputra², Kustiawan³, Rizky Octa Putri Charin⁴, Khairi Rahmi⁵

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: ryananggria@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 26-12-2022

Accepted: 23-06-2023

Published: 26-06-2023

Kata Kunci;

Demokrasi; Media

Abstrak:

Pengabdian Kepada Masyarakat diadakan di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan. Tujuan dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan nilai-nilai demokrasi sehingga harapannya dapat terselenggara konsep demokrasi yang ideal di masyarakat di era digital. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Waktu pelaksanaan dimulai bulan April sampai bulan November 2022. Kegiatan ini terbagi dari tiga materi sosialisasi yaitu; Filterisasi Media dalam Mempublikasikan Informasi kepada Masyarakat, Penerapan Nilai-nilai Demokrasi di Era Digital, Bijak dalam Bermedia Sosial (Upaya Pemerintah dalam Pencegahan Berita Hoax dan Penerapan Nilai-nilai Demokrasi dalam Momentum Pemilu 2024 bagi Pemilih Pemula di Era Digital. Hasil dari kegiatan ini berupa; Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keahlian peserta terhadap pentingnya nilai-nilai bijak dalam bermedia sosial untuk diterapkan pada setiap lini kehidupan.

Abstract:

Community Service is held in Kijang Village, Bintan Regency. The purpose of this community service is to increase knowledge of democratic values so that it is hoped that the ideal concept of democracy can be implemented in society in the digital era. The method used is to socialize to the community. The implementation time starts from April to November 2022. This activity is divided into three socialization materials, namely; Media Filtering in Publicizing Information to the Public, Application of Democratic Values in the Digital Era, Wisdom in Social Media (Government Efforts in Preventing Hoax News and Application of Democratic Values in the 2024 Election Momentum for Beginner Voters in the Digital Era. The results of this activity are in the form of This activity has an impact on increasing the knowledge and expertise of participants on the importance of wise values in social media to be applied to every line of life.

Keyword;

Democracy; Media

PENDAHULUAN

Terciptanya masyarakat demokratis merupakan salah satu tujuan negara yang hingga saat ini masih terus berproses dalam bentuk pemahaman maupun praktiknya. Era reformasi menjadi gerbang bagi konsep demokrasi “kedaulatan berada di tangan rakyat” semakin nyata dikumandangkan. Hal ini ditandai dengan kebebasan massa dalam berpendapat guna tercapainya kehidupan yang lebih baik di bawah suatu roda pemerintahan.

Partisipasi masyarakat dalam berpendapat inilah yang menjadi salah satu kunci terselenggaranya demokrasi tersebut. Namun pada praktiknya, demokrasi di era ini masih diwarnai dengan kebebasan berpendapat yang kerap disalahgunakan sehingga muncul berbagai konflik berbasis perbedaan agama dan budaya yang memicu ujaran kebencian terhadap kaum minoritas dan munculnya sikap intoleran dalam masyarakat kita yang majemuk.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin memudahkan masyarakat dalam berpendapat di ruang publik yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, yaitu melalui internet dimana demokrasi mengalami pergeseran dari demokrasi masyarakat offline ke arah demokrasi online atau yang seringkali disebut dengan demokrasi digital. Kehadiran media baru inilah yang memudahkan konflik tersebut terjadi di masa ini.

Momentum Pemilu 2024 yang akan datang juga akan membuat demokrasi digital mengambil peran strategis dengan tampil di ruang publik secara virtual, penggunaan internet melalui media sosial untuk kampanye dan jurnalisme online yang digunakan untuk pemberitaan seputar Pemilu. Hal ini tentunya dapat diakses dengan mudah bagi semua kalangan. Kemudahan yang ditawarkan menjadikan media sosial sebagai wadah terdekat bagi masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya.

Kehadiran demokrasi digital pada momentum Pemilu yang lahir dengan dua sisi berbeda, di mana sisi positifnya memberikan kemudahan bagi tiap orang untuk mengakses segala informasi terkait Pemilu yang sekaligus diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan demokratisasi, sedangkan sisi negatifnya akan menyodorkan berbagai konflik pergunakan politik dengan isu primordial, serta belum lagi terkait penyebaran berita hoaks yang berpotensi dalam memecah belah masyarakat. Solusi atas permasalahan tersebut adalah penerapan nilai-nilai demokrasi yang dimediasikan melalui sosial media yang saat ini bersentuhan langsung dengan para pemilih pemula.

Memandang dari realitasnya, upaya untuk membangun demokratisasi tentu perlu perbaikan budaya politik di tingkat individu, baik pada tataran elite maupun massa. Konsolidasi demokrasi tidak terlepas dari konteks struktural yang melingkupinya, sikap-sikap dan perilaku-perilaku para aktor yang terlibat di dalamnya serta kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial sebagai wadah demokrasi digital juga sangat diperlukan pada praktiknya (Marijan, 2013).

METODE

Metode yang digunakan adalah melakukan sosialisasi formal secara langsung kepada masyarakat dengan prosedur pelaksanaan; Komunikasi dengan mitra, Sosialisasi kepada masyarakat tentang Demokrasi era digital dan penyusunan laporan. Kegiatan dilakukan di kantor Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan. Waktu pelaksanaan dimulai bulan April sampai bulan November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan momentum Pemilu 2024 yang akan datang juga akan membuat demokrasi digital mengambil peran strategis dengan tampil di ruang publik secara virtual, penggunaan internet melalui media sosial untuk kampanye dan jurnalisme online yang digunakan untuk pemberitaan seputar Pemilu. Hal ini tentunya dapat diakses dengan mudah bagi semua kalangan. Kemudahan yang ditawarkan menjadikan media sosial sebagai wadah terdekat bagi masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya.

Kehadiran demokrasi digital pada momentum Pemilu yang lahir dengan dua sisi berbeda, di mana sisi positifnya memberikan kemudahan bagi tiap orang untuk mengakses segala informasi terkait Pemilu yang sekaligus diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan demokratisasi, sedangkan sisi negatifnya akan menyodorkan berbagai konflik pergunakan politik dengan isu primordial, serta belum lagi terkait penyebaran berita hoaks yang berpotensi dalam memecah belah masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 26 peserta dari 30 peserta yang diundang. Mengingat kondisi pandemi COVID-19 yang masih terjadi, tim memutuskan untuk mengundang peserta dalam jumlah yang terbatas. Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan penyampaian materi oleh tim, lalu dilanjutkan dengan

tanggapan oleh pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kepulauan Riau, serta Jurnalis dari Tribun Batam, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dimoderatori oleh tim hingga sosialisasi ini berakhir pada pukul 12.00 WIB. Berikut disajikan rundown acara pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan:

Tabel.1 Rundown Acara

Waktu	Kegiatan
08.00 - 08.30	Registrasi peserta
08.30	Pembukaan oleh MC
08.35 – 08.45	Kata sambutan Lurah Kijang Kota (Sumarno, S.IP)
08.45 – 08.55	Kata sambutan Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH (Ryan Anggria Pratama, M.IP)
08.55 – 09.00	Pembacaan Do'a
09.00	Pembukaan oleh moderator (Khairi Rahmi, S.IP., M.A.)
09.00 – 10.30	Penyampaian materi dan diskusi Materi 1 disampaikan oleh Endra Kaputra, S.Sos (Jurnalis Tribun Batam) Judul materi 1: Filterisasi Media dalam Mempublikasikan Informasi kepada Masyarakat
10.30 – 11.30	Penyampaian materi dan diskusi Materi 2 disampaikan oleh Hasan S.Sos (Kepala Dinas Kominfo Kepulauan Riau) Judul materi 2: Penerapan Nilai-nilai Demokrasi di Era Digital – Bijak dalam Bermedia Sosial (Upaya Pemerintah dalam Pencegahan Berita Hoax)
11.30 – 12.00	Penyampaian materi dan diskusi Materi 3 disampaikan oleh Ryan Anggria Pratama, M.IP (Ketua Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH) Judul materi 3: Penerapan Nilai-nilai Demokrasi dalam Momentum Pemilu 2024 bagi Pemilih Pemula di Era Digital
12.00	Penutupan

Sebelumnya telah dilakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema mengenai perkembangan media sosial ditunjang dengan perangkat aplikasi dan keberadaan internet yang saat ini memudahkan akses komunikasi jarak jauh, interaksi serta kebutuhan informasi penggunanya. Pemakaian media sosial ini harus diimbangi pengetahuan akan aturan hukum dalam berkomunikasi di media sosial khususnya para generasi muda oleh Universitas Bina Bangsa (2021), hasil dari kegiatan ini adalah adanya upaya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya bijak dalam menggunakan media sosial di kalangan pelajar.

Selanjutnya juga telah dilakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Dosen Universitas Negeri Mataram dengan judul Penyuluhan Bijak Bermedia Sosial pada Masyarakat di Desa Tarasu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kalangan remaja di Desa Tarasu agar cerdas dan berhati-hati dalam menyebarkan dan menanggapi berita yang tersebar di media sosial khususnya facebook (2020). Sementara itu, perbedaan pengabdian ini dengan pengabdian masyarakat di atas adalah, pengabdian ini dilakukan dengan segmentasi tidak hanya orang muda, namun juga yang berusia dewasa. Lebih penting lagi, kegiatan ini dilakukan pada momentum Pilpres 2024, harapannya agar orang dewasa dapat memberikan informasi yang benar kepada anak-anak mereka, atau kerabat mereka di usia pemilih pemula. Pelajar setingkat SMA juga turut dilibatkan dalam kegiatan ini. Kehadiran demokrasi digital pada momentum Pemilu yang lahir dengan dua sisi berbeda, adapun sisi positifnya yaitu memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk mengakses segala informasi terkait Pemilu yang sekaligus

diharapkan dapat menumbuhkembangkan demokratisasi, sedangkan sisi negatifnya akan menyodorkan berbagai konflik pergunjungan politik dengan isu primordial, serta belum lagi terkait penyebaran berita hoaks yang berpotensi dalam memecah belah masyarakat. Momentum Pemilu 2024 yang akan datang tentu akan membuat demokrasi digital mengambil peran strategis dengan tampil di ruang publik secara virtual, sehingga pengabdian ini layak dan penting dilakukan.

Materi-materi yang akan mengisi bagian ini dibagi ke dalam tiga bagian, pertama adalah perspektif pemerintah selaku stakeholder formal yang memiliki tanggungjawab langsung dalam memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya literasi digital. Bagian kedua adalah persektif akademisi yang berperan mengamati dan memberikan rekomendasi-rekomendasi berdasarkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi terkait demokrasi di era digital, dan yang terakhir adalah pers atau media sebagai alat kontrol sosial dan juga merupakan pilar keempat dalam demokrasi, sebagai berikut:

a. Bijak dalam Bermedia Sosial (Upaya Pemerintah dalam Pencegahan Berita Hoax)

a. Literasi Digital

Literasi digital berarti adalah kemampuan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam hal menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan Informasi dengan Kecakapan Kognitif maupun Teknikal (Buku Kerangka Literasi Digital Indonesia). Literasi Digital berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia agar keterampilannya tidak sebatas mengoperasikan gawai (Roadmap Literasi Digital 2021-2024). Manfaat literasi digital adalah:

- i. Menambah Wawasan Individu
- ii. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih berfikir dan memahami informasi
- iii. Menambah Penguasaan Kosa Kata Individu
- iv. Meningkatkan Kemampuan Verbal Individu
- v. Meningkatkan Konsentrasi Individu
- vi. Meningkatkan kemampuan individu dalam membaca
- vii. Mampu merangkai kalimat dan menulis informasi

b. Penerapan Nilai-nilai Demokrasi dalam Momentum Pemilu 2024 bagi Pemilih Pemula di Era Digital

Pemilu serentak akan digelar pada tahun 2024 tepat pada 14 Februari 2024. Praktis dua tahun lagi Indonesia akan menggelar pesta demokrasi membuat antusiasme di kalangan para politisi berlomba-lomba dalam menggaet suara pemilih terutama pemilih pemula. Sedikit melihat dari kilas balik pada pemilu serentak 2019, jumlah pemilih muda sudah mencapai 70 juta - 80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35%-40% (Data KPU RI, 2022) pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu yang nantinya berpengaruh pada setiap pengambilan keputusan atas kesejahteraan masyarakat dalam bernegara. Namun, dari sisi lain yang bisa terjadi pada keikutsertaan para pemilih muda dalam pesta demokrasi itu, mereka juga bisa berpeluang menjadi penyumbang "golput" dalam pemilu 2024. Solusi atas permasalahan ini adalah penerapan nilai-nilai demokrasi yang dimediasikan melalui sosial media yang saat ini bersentuhan langsung dengan para pemilih pemula (Mulyono, 2022). Menurut Rochmadi (2012), nilai-nilai demokrasi yang bisa diterapkan dalam momentum pemilu adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.

- 4) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 5) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, atau golongan.
- 6) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 7) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 8) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern dan serba digital membuat semakin banyak dan kompleksnya kepentingan rakyat di sebuah negara, maka praktik dan prosedur demokrasi menjadi sangat variatif dan sangat mudah untuk diterapkan. Praktik dan prosedur demokrasi tersebut dituangkan secara tertulis melalui konstitusi beserta peraturan perundang-undangan serta melalui praktik dan prosedur inilah negara yang berdemokrasi mengimplementasikan, salah satunya ialah dalam “momentum pemilu”. Pemilahan umum merupakan suatu mekanisme dari perwujudan keberhasilan dalam sistem politik negara. Sistem politik meniscayakan cara demokratis dalam merealisasikan input politik (dukungan dan tuntutan). Proses input politik itu terjasi dalam bentuk dukungan dan tuntutan sehingga cara yang paling demokratis untuk memenuhi bentuk input tersebut adalah melalui pemilihan umum. Pemilu merupakan sarana yang paling efektif untuk memberi ruang gerak bagi dukungan maupun tuntutan- tuntutan yang diinginkan oleh masyarakat (Badrun, 2016).

Dalam jalannya proses demokrasi tersebut terdapat komponen-komponen yang menjadi faktor pendukung dan tolak ukur keberhasilannya, di antaranya adalah pemuda. Salah satu wujud peran aktif pemuda dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan mempromosikan dan mengkomunikasikan isu-isu menjelang pemilu melalui media sosial sebagai wadah digital kepada masyarakat sehingga kaum muda dapat menjadi agen perubahan (agent of change). Media sosial dianggap menjadi senjata yang efektif untuk memikat pemilih pemula sebagai platform komunikasi dengan masyarakat. Strategi kampanye dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tik Tok, Telegram dan sejenisnya sebagai pen jembatan yang mudah diakses oleh semua kalangan diharapkan bisa menjadi penghubung antara para calon dalam Pemilu 2024 dengan para calon konstituennya. Para pemilih pemula bisa jadi akan memilih para calon muda yang populer atau bukan tidak mungkin memilih calon yang punya visi anak muda (Witarti, 2020).

Era digital melahirkan media sosial yang berfungsi sebagai suatu alat komunikasi dalam berpolitik agar mencapai suatu puncak kekuasaan. Baik itu oleh orang-orang yang terjun langsung didalamnya maupun masyarakat biasa. Hal ini menunjukkan bahwasannya media sosial sangat berpengaruh dalam penentuan kemenangan masing-masing calon konstituen pemilu dalam meraih perolehan suara. Media sosial sebagai intermediary modern politik terlibat secara langsung dalam memeriahkan pemilihan umum bahkan sejak tahun 2019 pada bulan April silam, hal ini dapat kita jumpai di berbagai media- media sosial yang ada seperti Facebook, Twiter, Instagram maupun media sosial yang lainnya yang digunakan sebagai alat kampanye oleh para calon-calon anggota legislatif maupun eksekutif. Peran media sosial pada momentum pemilu tahun 2024 tentu juga tidak dapat terelakkan dan malah berkembang semakin pesat.

Di balik peran media sosial dijadikan senjata politik dan sumber informasi bagi masyarakat, penggunaan media sosial jika digunakan di tangan yang baik akan bermanfaat membela kebenaran, menumpas kejahatan dan menegakkan hukum. Sementara di tangan yang tidak tepat cenderung disalahgunakan untuk tujuan yang dapat membahayakan dan mencedarai jalannya pesta demokrasi nantinya. Perilaku bermedia sosial sangat ditentukan oleh penggunaannya. Di tahun politik yang akan datang tentu saja media sosial mempunyai peran yang amat strategis.

c. Peran Jurnalisme dalam Filterisasi Media untuk Mempublikasikan Informasi kepada Masyarakat

Jurnalisme berarti adalah serangkaian aktivitas untuk menghadirkan informasi bagi masyarakat dengan memenuhi parameter tertentu. Dengan mengedepankan asas yaitu: menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, mematuhi standar etika, mendukung kepentingan publik dan menekankan pada verifikasi atas klaim dari sumber informasi/narasumber. Jurnalisme juga menerapkan prinsip, antara lain:

- a) Verifikasi: Proses yang menetapkan atau menegaskan keakuratan sebuah informasi lewat bukti (kebenaran jurnalistik).
- b) Independen: Kebebasan dari kontrol, pengaruh, atau dukungan dari pihak yang berkepentingan, termasuk diri sendiri.
- c) Akuntabel: Ada tanggung jawab hukum, moral, dan etika dalam menyampaikan informasi

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kontrol sosial, wartawan di Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik. Adapun cara-cara yang profesional tersebut adalah:

- a) Menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
- b) Menghormati hak privasi;
- c) Tidak menyuap;
- d) Menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya;
- e) Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;
- f) Menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara;
- g) Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
- h) Penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik.

Salah satu contoh kasus yang telah terjadi dan cukup fenomenal di kalangan masyarakat Indonesia adalah kasus penyebaran berita palsu yang dilakukan salah satu aktivis sosial yaitu Ratna Sarumpaet pada tahun 2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keahlian peserta terhadap pentingnya nilai-nilai bijak dalam bermedia sosial untuk diterapkan pada setiap lini kehidupan. Masyarakat mengetahui pentingnya filterisasi terhadap berbagai berita yang diterima, demi menghindari terjadinya hoaks.
- b. Setelah dilakukan sosialisasi, stakeholder di Kelurahan Kijang Kota mendapatkan data identifikasi potensi-potensi konflik seperti pergunjungan politik dengan isu primordial, serta terkait dengan penyebaran berita hoaks yang berpotensi dalam memecah belah masyarakat. yang mungkin akan terjadi menuju Pemilu pada tahun 2024 nantinya, serta stakeholder berkomitmen untuk melakukan mitigasi demi mengurangi resiko konflik atau perpecahan di tengah masyarakat Kelurahan Kijang Kota. Forum diskusi ini menjadi salah satu wadah interaksi aktif antar stakeholder dalam memetakan masalah dan merumuskan berbagai solusi atas permasalahan yang sama-sama dirasakan.
- c. Perangkat kelurahan sangat antusias dan mengharapkan bimbingan yang berkelanjutan terutama untuk pemuda Kelurahan Kijang Kota terkait literasi digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Upapan terimakasih tentunya kami haturkan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini seperti tim pelaksana, perangkat Kelurahan Kijang Kota, Kabupaten Bintan dan masyarakat setempat. Tanpa keterlibatan mereka, kegiatan ini mustahil untuk diselesaikan dalam waktu yang telah dijadwalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2014). Fenomena Relawan Politik dalam Kontestasi Presidensial 2014. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM*. Volume 18, No 2, November (146-162)
- Sahid, A. A. (2016). Demokrasi Nothing: Kritik terhadap konsep dan praktek Cyberdemocracy. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, (22), 1-11.
- Hadi, O. H. (2011). Peran Masyarakat Sipil dalam Proses Demokratisasi. *Hubs-Asia*, 10(1).
- Juliansyah, Evi. 2013. *Sistem Politik Indonesia Pasca Reformasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Marijan, K. 2013. *Sistem Politik (Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pratama Dahlian Persada. Praktik Kampanye Negatif dalam Cyberdemocracy. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*. Edisi 22, Desember 2016. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Hal. 12-19
- Badrun, Ubedilah . 2016. *Sistem Politik Indonesia: Kritik dan Solusi Sistem Politik Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Witarti, D. I., Puspitasari, A., & Fithriana, A. (2020). Pemuda Pengawal Demokrasi: Pengenalan Peace Journalism Dalam Rangka Mewujudkan Kampanye Sehat Kepada Pemilih Pemula. *Sebatik*, 24(2), 234-239.